

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan analisis percakapan yang telah dilakukan selama bulan April-Oktober di Puskesmas Soko, Kabupaten Tuban tentang interaksi petugas kesehatan dengan pasien positif HIV/AIDS, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis percakapan yang telah dilakukan, pola komunikasi petugas kesehatan cenderung asertif, empati dan suportif. Sementara pasien menunjukkan sikap kooperatif dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh petugas kesehatan. Selama percakapan berlangsung menunjukkan terdapat jeda, intonasi yang berubah sesuai dengan pembahasan, pendekatan empati klinis dan pendekatan spiritual dari petugas kesehatan. Dari analisis tambahan, terdapat delapan tahapan yang terbentuk yaitu 1) Perkenalan, 2) Pendalaman informasi, 3) Penjelasan awal penularan HIV/AIDS, 4) Strategi komunikasi terapeutik, 5) Diskusi, 6) Informasi perawatan dan pencegahan, 7) Informasi pengobatan dan perawatan, dan 8) Penutupan sesi. Pola komunikasi persuasif tersebut dilakukan dalam setiap tahapan dengan komunikasi interpersonal tatap muka yang dilakukan petugas kesehatan menunjukkan tingkat kepatuhan pengobatan yang tinggi, terbukti dari hasil wawancara konfirmasi dengan keluarga pasien yang dilakukan 7 bulan setelah konseling bahwa pasien mengalami peningkatan pada kondisi kesehatan dan kepatuhan perawatan *antiretroviral*.

Didukung dengan dukungan sosial yang diperoleh kedua pasien dari pihak keluarga. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan yang efektif akan berpengaruh pada perilaku di seluruh tahapan perawatan HIV, apabila petugas kesehatan memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan berkualitas terhadap pasien maka akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan.

5.2 Saran

Saran untuk seluruh petugas kesehatan atau penyedia layanan HIV/AIDS, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan kepatuhan pengobatan ART pada pasien HIV/AIDS, petugas kesehatan dapat menggunakan pola komunikasi yang empati, asertif dan suportif, serta memiliki dan mengetahui dengan jelas bagaimana komunikasi yang efektif dalam komunikasi kesehatan khususnya pada pelayanan konseling, karena pendekatan tersebut menunjukkan mampu untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan memberikan dampak yang baik bagi pasien HIV/AIDS.

Saran untuk penelitian selanjutnya, melihat aspek dalam penelitian ini yang terbatas hanya pada saat konseling. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis interaksi dalam komunikasi kesehatan hingga tahapan akhir pada setiap pemeriksaan kondisi kesehatan. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada topik yang sama dengan level komunitas, kebijakan, dan intrapersonal.